

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagian besar tidak dilaporkan di Indonesia. Tingginya tingkat kecelakaan kerja menjadi bukti akan hal ini. Walaupun tenaga kerja merupakan komponen utama dalam menjalankan usaha, namun kondisi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perusahaan di Indonesia seringkali dinilai buruk, padahal tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perusahaan, karena sebenarnya tidak membutuhkan sumber daya manusia berupa tenaga kerja. Salah satu faktor ini harus diperhitungkan dalam keselamatan dan kesehatan kerja yakni postur kerja (Rahmawati, 2020).

Sikap kerja atau postur tubuh yang normal adalah yang prosesnya konsisten sesuai dengan anatomi pada tubuh, mencegah adanya bagian tubuh yang penting seperti organ, saraf, tendon, dan penyakit muskuloskeletal (MSD) dan sistem tubuh lainnya dapat dikompresi atau dipindahkan. Ergonomi postur kerja dapat membantu memastikan bahwa karyawan berada dalam posisi yang nyaman saat berdiri, duduk, mengangkat, atau memindahkan benda. Postur kerja merupakan posisi yang ditampilkan secara organik oleh kelompok karyawan yang terlibat dengan kondisi dan prosedur kerja. Posisi kerja yang kurang tepat akan mampu meningkatkan resiko muskuloskeletal. Kondisi muskuloskeletal ini ditunjukkan dengan nyeri sehingga membatasi gerak kerja yang mempengaruhi kinerja. Keluhan muskuloskeletal yang kerap dialami antara lain pada sendi sendi misalnya

rheumatoid arthritis, osteoarthritis, gout, psoriatic arthritis, ankylosing spondylitis. Kendala pada tulang, yakni osteopenia, osteoporosis, patah tulang traumatis; dan patah tulang kerapuhan terkait. Kendala pada otot, meliputi sarcopenia. Kendala pada tulang belakang, misalnya nyeri punggung dan leher; serta beberapa area atau sistem tubuh, seperti penyakit inflamasi, gangguan nyeri regional atau penyakit jaringan ikat dan vaskulitis misalnya lupus eritematosus sistemik (Nurhayuning & Paskarini, 2015).

Kelelahan dapat disebabkan oleh aktivitas berlebihan, kurang tidur, kelemahan fisik, olahraga, dan stres dari kehidupan sehari-hari (kelelahan). Berbagai faktor, termasuk cadangan energi yang habis, penumpukan asam laktat, gangguan keseimbangan elektrolit tubuh, dan ketidakseimbangan asupan dan keluaran air tubuh, semuanya dapat menyebabkan kelelahan. Aktivitas manusia membutuhkan energi yang bervariasi tergantung pada seberapa banyak tuntutan fisik dan intelektual. Akibatnya, setiap orang yang bekerja akan mengalami kelelahan fisik dan psikis, yang akan menyebabkan penurunan kinerja pada pekerja. Kelelahan di tempat kerja sering dipahami sebagai proses menurunnya produktivitas, prestasi berkurangnya stamina fisik atau kemampuan untuk terus bekerja tugas diselesaikan. Jika tingkat keterampilan pekerja melebihi persyaratan pekerjaan, maka akan menyebabkan kebosanan, dan jika di bawah persyaratan tersebut, akan mengakibatkan kelelahan yang berlebihan, yang membuat orang stres dalam bekerja dan sering menyebabkan kecelakaan kerja yang dapat merugikan suatu perusahaan (Rahmawati, 2020).

Petugas cleaning service adalah sebutan lain untuk petugas kebersihan. Tanggung jawab layanan kebersihan adalah menjaga ketertiban dan menawarkan

layanan kebersihan di suatu lokasi, kantor, atau organisasi (Semesta, 2018). Hingga saat ini, layanan kebersihan memiliki staf di hampir setiap gedung dan area-area umum. Hal ini dikarenakan kebersihan fasilitas gedung saat ini perlu diperhatikan, karena tidak hanya suasana bersih dan sehat yang diperlukan untuk efektif tetapi juga menjadi landasan kesejahteraan dan produktivitas dari karyawan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 37 tahun 2012 tarif standar untuk tahun 2013 menetapkan batas gaji layanan kebersihan bulanan sebesar Rp. 1.700.000,- (satu juta tujuh ratus ribu rupiah). Tentu saja, jumlah tersebut tidak mencukupi mengingat apa yang harus mereka keluarkan untuk mempertahankan kualitas hidup mereka sehari-harinya.

Karyawan yang menerima bonus (gaji K13) harus menunggu sampai mereka menerima infaq atau sodaqoh karyawan lain karena secara hukum mereka tidak berhak atas gaji K13. Selain itu, pegawai cleaning service juga tidak berhak atas tunjangan hari tua seperti uang pensiun (Taspen) dan tunjangan kesehatan, seperti PNS. Selain itu, jenjang karier untuk petugas kebersihan ini. Mereka memiliki pilihan untuk meninggalkan tempat mereka bekerja bahkan ketika mereka merasa tidak nyaman melakukannya, dan mereka bahkan tidak akan menerima kompensasi pesangon sedikit pun.

Keberadaan petugas kebersihan (*cleaning service*) di sebuah perusahaan merupakan suatu kewajiban. Beberapa dari kita sering mengabaikan, mencemooh, menjatuhkan, lebih lagi menyudutkan profesi tersebut. Sebenarnya profesi ini memiliki peranan penting bagi suatu instansi dalam mencapai keberhasilan dari instansi tersebut. Keadaan ruangan di setiap area kantor dapat menjadi suatu ukuran dalam mencapai keberhasilan. Tergantung bagaimana petugas kebersihan (*cleaning*

service) menangani suatu ruangan, kita bisa menikmatinya apakah bersih atau tidak dan kita merasa nyaman atau tidak di dalam ruangan tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, terdapat kendala yang diterima petugas kebersihan tersebut meliputi kurang nyamannya dalam bekerja karena petugas mengalami gangguan berupa musculoskeletal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat terjadi karena kurang sesuai postur kerja yang dilaksanakan petugas kebersihan tersebut dengan pekerjaannya

Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 39 yang membahas tentang postur kerja dari segi prinsip ergonomis. Ide dasar di balik ergonomi adalah menyesuaikan tenaga kerja dengan kebutuhan pekerja individu.

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui.

Penjelasan ayat tersebut menggambarkan sikap Nabi Muhammad SAW terhadap manusia musyrik yang mempraktekkan penyembahan berhala di Mekkah. Allah memberi petunjuk kepada Nabi Muhammad SAW untuk menginstruksikan para pengikutnya untuk mengikuti teladannya dan melakukan apa yang dia lakukan. Katakanlah, "Wahai umatku!" Wahai Nabi Muhammad, Lakukan apa yang diperintahkan dan dengan pandangan hidup yang anda miliki, sama halnya, bertindaklah sesuai dengan pandangan dan keyakinan yang telah Tuhan arahkan kepada saya. Nanti kamu akan mengetahui apa akibat dari perbuatan ini.

Postur kerja atau kegiatan yang dilakukan dari seorang pegawai Iseperti duduk, berdiri, membungkuk, jongkok, serta berjalan (Rochmawan dan Hariyono,

2017). Adapun posisi kerja seorang petugas kebersihan antara lain membungkuk, jongkok, berjalan dan sesekali memanjat suatu objek yang tidak dapat digenggam langsung dengan tangan. Keluhan yang kerap muncul bagi petugas kebersihan Ini adalah nyeri otot kronis yang mengelilingi vertebra (tulang) dan disebabkan oleh postur kerja yang buruk (Ismaningsih dkk., 2019).

Postur kerja yang kurang tepat dalam pelaksanaannya ini dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan yang diakibatkan dari bekerja. Hal ini perlu untuk dihindari sebagaimana diajarkan dalam islam dimana diajarkan agar manusia buat melindungi mata, kuping, mulut serta hati. Serta disebutkan dalam firman Allah SWT : (Q.S. Al- Isra'/17: 36)

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Q.S. Al Isra ayat 36 menyebutkan bahwa kita tidak dapat melakukan itu kita tidak yakin alasannya. Karena dapat membahayakan kita dalam banyak hal, termasuk bahaya lahir dan batin bagi hati, pendengaran, dan penglihatan, karena semua yang terlibat akan dimintai pertanggung jawaban.

Hal ini ditafsirkan oleh At-Thabari dalam tafsirnya yang menunjukkan bahwa sebagian ulama ahli ta'wil menafsirkan *La Taqfu* dalam ayat di atas antara lain dengan maksud, “jangan membicarakan apa yang tidak kamu ketahui”. Jangan membuat tuduhan palsu terhadap orang lain anda ketahui. Dan penduduk Kufah berpendapat bahwa asal kata القفو adalah القيافة، yang mempunyai makna

'*mengikuti jejak*'. Namun, menurut berbagai sudut pandang lain, konotasi pertama sangat penting karena orang Arab sering menggunakannya (*Tafsir at-Thabari*, jilid 17 hlm. 448).

Hal ini dapat diqiyaskan bahwa mengikuti hal yang kurang pasti dan dapat mencelakai diri harus di hindari dalam islam salah satunya yakni berkaitan dengan keselamatan dalam bekerja. Misalnya, saat kita sudah mengetahui di suatu tempat kita bekerja memiliki risiko kecelakaan kerja, maka alangkah baiknya kita menjaga diri dengan selalu menggunakan alat pelindung diri atau rekayasa keselamatan lainnya pada saat kita bekerja. Sehingga kerusakan pada tubuh pekerja tidak terjadi. Sehingga selaku pimpinan di suatu organisasi perlu untuk memperhatikan hal ini.

Bersumber pada perihal tersebut, penulis tertarik buat melaksanakan riset skripsi menimpa Ikatan antara bentuk badan kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada petugas kebersihan di UINSU Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagi uraian dari latar belakang tersebut, hingga bisa diformulasikan sesuatu permasalahan riset ialah apakah terdapat pengaruh antara postur kerja terhadap kejadian musculoskeletal pada karyawan cleaning service di Kampus IV UIN Sumatera Utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dari postur kerja dengan keluhan yaitu musculoskeletal yang dirasakan karyawan cleaning service di Kampus IV UIN Sumatera Utara.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi postur kerja pada petugas kebersihan di Kampus IV UIN Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat keluhan musculoskeletal disorders pada petugas kebersihan di Kampus IV UIN Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui Pengaruh postur kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders pada petugas kebersihan di Kampus IV UIN Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis untuk penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan pengaruh postur kerja untuk menghindari kejadian musculoskeletal pada karyawan cleaning service di Kampus IV UIN Sumatera Utara.

1.4.2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi karyawan cleaning service sebagai bahani nformasi dan mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Bagi Peneliti sebagai masukan untuk peneliti lebih lanjut bagi pihak yang terkait di masa yang akan datang, terutama dalam memahami pengaruh postur kerja terhadap kejadian musculoskeletal pada karyawan *cleaning service* di Kampus IV UIN Sumatera Utara dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti itu sendiri.